

**ANALISIS PROGRAM TENTANG KETAHANAN PANGAN DI
KAMPUNG SUMBER SARI KECAMATAN BARONG
TONGKOK KABUPATEN
KUTAI BARAT**

Faisal Mada Pratama

**eJournal Pemerintahan Integratif,
Volume 9 Nomor 4, 2023**

ANALISIS PROGRAM TENTANG KETAHANAN PANGAN DI KAMPUNG SUMBER SARI KECAMATAN BARONG TONGKOK KABUPATEN KUTAI BARAT

Faisal Mada Pratama¹, Heryono Susilo Utomo²

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Analisis program Tentang Ketahanan Pangan di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sumber Sari Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Temuan yang penulis temukan pada penelitian ini adalah wujud konkrit program ketahanan pangan dan faktor penghambat ketahanan pangan di kampung Sumber Sari ini adalah pemerintah daerah melalui perantara Dinas Ketahanan Pangan membuat kebijakan untuk setiap kampung di Kabupaten Kutai Barat membuat sebuah program pangan mandiri dengan membuka lahan yang berpotensi untuk melaksanakan program pangan tersebut dan kemudian masalah cuaca menjadi faktor penghambat karena jika hujan terus menerus maka tanaman tidak akan jadi. Sehingga pemerintah daerah harus memfasilitasi setiap kampung yang melaksanakan program tersebut agar terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : *program ketahanan pangan, cuaca, pemerintah kampung*

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: faisalmadapratama1@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam sumber daya manusia dalam Setiap suku dan bangsa, dalam mencapai ketahanan pangan dibutuhkan ketersediaan pangan yang cukup dengan cara didistribusikan dengan harga yang terjangkau dan aman untuk dikonsumsi bagi semua warga di Setiap bangsa untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Ketahanan pangan merupakan ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Dikatakan jika sebuah rumah tangga memiliki ketahanan pangan jika para penghuninya tidak berada di dalam kondisi kelaparan.

Tantangan utama dalam mendukung ketahanan pangan di kampung Sumber Sari kecamatan Barong Tongkok kabupaten Kutai Barat adalah membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat untuk mengatasi masalah pangan yang terjadi di kampung Sumber sari maupun di lingkungan sekitarnya. Rendahnya pendapatan masyarakat akan berimbas pada rendahnya daya beli masyarakat, keterbatasan kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan, serta keterbatasan kemampuan sumber daya untuk mengembangkan usaha kecil mikro sehingga menyebabkan rentan terhadap kerawanan pangan.

Salah satu program pemerintah melalui Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian adalah Program Desa Mandiri Pangan yang berupaya mengatasi kekurangan pangan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat pedesaan dalam mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya lokal, peningkatan ketersediaan pangan, peningkatan daya beli masyarakat dan akses pangan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan gizi masyarakat.

Sektor pertanian menjadi sorotan karena memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan. Tentunya pada sekarang ini ketahanan pangan menjadi sesuatu yang harus diupayakan untuk menghindari dari krisis pangan yang seakan menghantui masyarakat. Dari sini petani sebagai tonggak utama pada pemenuhan pangan masyarakat juga merasakan dampaknya. Seperti harus memenuhi permintaan yang cukup tinggi, menjamin kualitas produk, jalur distribusi, dan banyak hal-hal lain yang membutuhkan penyesuaian. Strategi agar pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dan ketahanan pangan tetap terjamin, Kabupaten Kutai Barat dengan jumlah penduduk kurang lebih 273.000 ribu jiwa hal ini perlu didukung dengan tingkatan pangan yang seimbang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2013, Kabupaten Kutai Barat kembali dimekar melahirkan Kabupaten Mahakam Ulu sebagai kabupaten baru. Kecuali kecamatan Long Apari, Long Pahangai, Long Bagun, Long Hubung, dan Laham yang tergabung dalam Kabupaten Mahakam Ulu, hanya 15 kecamatan yang selamat dari pemekaran dan bergabung dengan Kabupaten Kutai Barat. Provinsi Kalimantan Timur, Barong Tongkok Indonesia adalah sebuah kecamatan dan ibu kota kabupaten. Kecamatan Barong Tongkok Kutai Barat dengan jumlah penduduk 31.746 jiwa dan kepadatan 78 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2020 merupakan kecamatan dengan kepadatan tertinggi.

Di setiap suku dan negara, pangan merupakan kebutuhan paling mendasar bagi sumber daya manusia. Untuk mencapai ketahanan pangan, harus

Analisis Program Tentang Ketahanan Pangan Di Kampung Sumber Sari ... (Pratama)
tersedia pangan yang cukup melalui distribusi yang murah dan aman untuk dikonsumsi oleh semua penduduk negara manapun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika tidak ada satu pun anggota rumah tangga yang mengalami kelaparan, dikatakan memiliki ketahanan pangan. Manusia memiliki nafsu makan yang tak terpuaskan, dan industri pertanian masih berupaya mencari solusi untuk masalah ini. Kebutuhan akan pangan pasti akan meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Secara alami, manusia membutuhkan makanan untuk mempertahankan dan memperpanjang hidup mereka. Dibandingkan dengan makanan, pertumbuhan manusia jauh lebih cepat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para ahli di dalam dan luar negeri, antara lain proyek perbaikan pangan dan gizi, diversifikasi sumber pangan, dan pengembangan sumber pangan alternatif. Ketersediaan pangan di masa depan akan terus menjadi masalah besar. Oleh karena itu, pendekatan dan inisiatif inovatif harus dicari.

Peraturan Bupati Kutai Barat Nomor 26 Tahun 2012 tentang Gerakan Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal di Kabupaten Kutai Barat juga mendukung hal tersebut. Di sisi lain, faktor pendukung utama adalah Program Pembangunan Nasional kemungkinan akan mencakup ketahanan pangan di masa depan. Dalam hal ini, perhatian Pemerintah Daerah dalam hal Bantuan Subsidi Pupuk tentu sangat diperlukan. tanpa khawatir tentang persediaan makanan. Produksi padi di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2020 secara keseluruhan mencapai 10.818 ton menurut data Kutai Barat Dalam Angka 2021. Nilai produksi padi di tahun 2020 relatif stagnan jika dibandingkan dengan nilai produksi padi di periode sebelumnya (tahun 2018 dan 2019). Luas panen padi di tahun 2020 juga menunjukkan kecenderungan stagnan yaitu sebesar 4122.9 hektar dengan produktivitas sebesar 26.24 ton/ha.

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan Kutai Barat pada 2021, ketersediaan pangan komoditas beras yakni sebanyak 7.794,5 ton. Sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi sejumlah 12.490,47 ton. Sehingga Kubar harus mendatangkan beras dari luar daerah sebanyak 4.695,72ton.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Ketahanan Pangan

Menurut UU Nomor 18/2012 tentang Pangan menjelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Undang-undang tentang Pangan dimaksudkan sebagai kerangka hukum untuk semua aspek sistem pangan, termasuk perencanaan pangan, ketersediaan, keterjangkauan, konsumsi, dan nutrisi, serta keamanan pangan, label, dan iklan. Ini juga mencakup pengawasan, sistem informasi pangan, penelitian dan pengembangan pangan, kelembagaan pangan, keterlibatan masyarakat, dan investigasi.

Undang-Undang tentang Pangan dimaksudkan sebagai landasan hukum bagi Penyelenggaraan Pangan yang mencakup perencanaan Pangan, Ketersediaan Pangan, Keterjangkauan Pangan, konsumsi Pangan dan Gizi, Keamanan Pangan, label dan iklan Pangan, pengawasan, sistem informasi Pangan, penelitian dan pengembangan Pangan, kelembagaan Pangan, peran serta masyarakat, dan penyidikan. Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya aman, merata, dan terjangkau.

Pertanian Berkelanjutan

Untuk dapat mensejahterakan petani dimaksud tidak terlepas dari tiga hal, yaitu sistem produksi, pasar dan konsumsi. Sistem produksi dalam hal ini adalah memberikan kemudahan kepada para petani untuk memperoleh dan atau mendapatkan sarana produksi (saprodi) atau sarana produksi pertanian (saprotan), seperti, pupuk dan pestisida dengan harga yang terjangkau dan dapat diperhitungkan dengan harga gabah. Biaya produksi dengan demikian relatif logis karena sesuai dengan harga saprodi atau saprotan yang diperlukan. Begitu pula dalam pengangkutan. Hasil produksi pertanian dapat memperoleh kemudahan, yaitu aksesibilitas dalam pengangkutan maupun dalam pemasaran, sehingga biaya pengangkutan relatif lebih murah.

Kedua, adalah terkait dengan harga. Harga produksi pertanian, selalu terkendala terutama pada saat panen raya. Pada saat panen raya produksi melimpah dan terjadi suplai dan demand yang tidak seimbang, yaitu lebih banyak penawaran *supply* daripada permintaan *demand*, sehingga harga menurun. Sebaliknya ketika tidak panen raya, permintaan *demand* meningkat dan produksi terbatas, maka harga gabah atau beras meningkat dan kemudian pemerintah mengimpor beras.

Kebijakan pemerintah ini dengan pertimbangan menstabilkan dan atau mengendalikan harga gabah atau beras untuk dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Namun perlu diperhatikan bahwa pada saat harga beras meningkat, petani sebetulnya tidak banyak yang menikmati, karena mereka pada saat panen terutama petani gurem langsung menjualnya untuk memenuhi biaya produksi dan biaya anak-anak sekolah. Petani yang dapat menjual gabahnya beberapa saat atau beberapa bulan setelah panen atau pada saat harga meningkat adalah petani kaya pemilik lahan luas.

Sumber Daya Lokal

Sumber daya lokal terbagi ke dalam dua hal yaitu sumber daya alam (fisik) dan berupa sumber daya manusia (sosial). Sumber daya alam dalam hal ini adalah lahan yang tersedia di daerah setempat sebagai suatu potensi sumber daya lokal dapat berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Berdasarkan topografinya, terdapat daerah-daerah yang mempunyai sumber daya lahan yang tersedia dan memadai untuk dapat dikembangkan dan terdapat daerah-daerah yang memiliki sumber daya lahan yang terbatas.

Analisis Program Tentang Ketahanan Pangan Di Kampung Sumber Sari ... (Pratama)

Bagi daerah-daerah yang mempunyai lahan kosong, seperti lahan tidur atau lahan pengangonan atau sekarang disebut tanah kas desa (TKD) dapat dioptimalkan untuk dibudidayakan dengan jenis tanaman tertentu termasuk budidaya rumput sebagai pakan ternak. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan sebagai suatu pemberdayaan masyarakat dan suatu upaya konservasi dalam mengurangi erosi dan menjaga ketersediaan air. Begitu pula dengan lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan terutama bagi daerah-daerah yang sumber daya lahannya terbatas, dapat dimanfaatkan secara optimal dengan jenis tanaman tertentu yang secara ekonomis dapat memberikan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Seperti, sayuran dan buah-buahan.

Suatu hal yang menarik adalah menggantikan pagar halaman rumah yang selama ini terbuat dari bambu dan dinilai kurang ekonomis, digantikan dengan pagar rumput indigofera sebagai pakan ternak yang secara tidak langsung dapat memberikan nilai ekonomis, keindahan dan kesegaran. Potensi lain, seperti penduduk yang bermukim di desa-desa yang berada di tepian waduk, dapat memanfaatkan sumber daya air waduk sebagai sumber daya pengganti sumber daya lahan. Disadari bahwa tidak semua penduduk familier dengan air. Terdapat penduduk yang familier dengan air, seperti penangkap atau penjala ikan dengan jaring, tetapi ada juga yang tidak familier. Bagi penduduk yang terbiasa atau familier dengan, sumber daya air waduk dapat dimanfaatkan sebagai sumber pencahariannya dan bagi penduduk atau OTD yang tidak familier dengan air Artinya tidak terbiasa menangkap ikan dan mengakui bukan ahlinya, sehingga dihantui perasaan takut dan atau tidak mempunyai keberanian.

Penduduk seperti ini, tentunya diperlukan bekal keterampilan melalui pelatihan terkait dengan keahliannya. Sumber daya air tersebut juga dapat dijadikan lahan usaha bagi mereka yang berani dan terampil mengemudikan perahu sebagai transfortasi air. Bidang kegiatan ini memang diperlukan capital yang tidak sedikit terutama dalam pengadaan perahu. Diversifikasi pencaharian ini, diasumsikan dapat memperoleh penghasilan setara dengan upah minimum kabupaten (UMK) dan petani akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik menuju masyarakat yang sejahtera.

Ketahanan Pangan dan Pendapatan Petani

Dalam menjaga ketahanan pangan tidak hanya terpenuhinya kebutuhan sekarang dan yang akan datang dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Diversifikasi tanaman misalnya, tidak hanya akan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, membuka peluang-peluang usaha akan tetapi juga akan memenuhi kebutuhan penduduk setempat dan meningkatkan pendapatan. Diversifikasi tanaman juga dapat menanggulangi ketergantungan terhadap produk atau komoditas yang dipasok dari luar daerah *externalitas*. Keberhasilan dalam membangun dan menangkai pasokan kebutuhan dari luar daerah *externalitas* dalam menjaga ketahanan pangan ini tidak hanya dilakukan oleh sebagian warga masyarakat saja, akan tetapi diperlukan adanya perhatian,

partisipasi dan atau kepedulian dari stakeholder dan kelembagaan-kelembagaan lokal yang terdapat di daerah setempat. Stakeholder dan atau kelembagaan lokal dapat berperan terutama dalam membantu pendistribusian komoditas hasil-hasil pertanian.

Pengaturan dan atau manajemen pendistribusian hasil panen mengandung arti penting dalam menjaga ketahanan pangan. Pengaturan distribusi terutama terkait dengan penjualan perlu memperhitungkan kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan penduduk di daerah setempat.

4 Pilar Ketahanan Pangan

Berikut ini 4 pilar utama untuk mewujudkan ketahanan pangan, antara lain :

a. Aspek Ketersediaan *Food Availability*

Gagasan perdagangan makanan atau prinsip dasar pasar adalah apa yang dimaksud *FAO* ketika berbicara tentang ketersediaan barang. Anda dapat memastikan ketersediaan dengan menanam sendiri atau membeli barang impor. Strategi impor hanyalah rencana cadangan untuk kebutuhan mendesak. Impor pangan akan memperkecil kemungkinan tanaman asli di negara-negara seperti Indonesia, yang masih menjanjikan lahan pertanian. Akibatnya, komponen ketersediaan terutama berkaitan dengan upaya, salah satunya adalah keanekaragaman pangan.

b. Aspek Stabilitas Ketersediaan *Stability of Supplies*

Definisi lain dari ketahanan pangan adalah kemampuan untuk sesekali memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Memiliki kecukupan baik kuantitas maupun kualitas, baik melalui produksi sendiri maupun impor, disebut dengan kecukupan. Pengelolaan tanaman pangan, termasuk produksi tanaman pangan dan pengendalian konsumsi pangan, merupakan komponen kunci dari stabilitas ketersediaan pangan.

c. Aspek Keterjangkauan *Access of Supplies*

Gagasan bahwa ketersediaan pangan harus tersedia bagi semua orang di semua tingkat pendapatan masyarakat adalah salah satu pendekatan untuk mencapai ketahanan pangan. Orang-orang berkonsentrasi pada segala sesuatu yang memengaruhi keseimbangan penawaran dan permintaan bahan makanan karena faktor keterjangkauan. Hal ini juga berarti bahwa ketersediaan dan keragaman pilihan komoditas pangan akan menjadi pertimbangan dalam menentukan keterjangkauan, sehingga harga komoditas pangan lebih terjangkau oleh masyarakat dari semua tingkat pendapatan.

d. Aspek Konsumsi Pangan *Food Utilization*

Penyediaan pangan yang sehat untuk dikonsumsi oleh masyarakat atau keluarga merupakan fokus utama unsur konsumsi pangan.

4 Komponen Penting Ketahanan Pangan

1. Kecukupan Ketersediaan Pangan

Pengukuran ketersediaan pangan di Dusun Sumber Sari mengacu pada

Analisis Program Tentang Ketahanan Pangan Di Kampung Sumber Sari ... (Pratama)

pangan yang tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi desa.

2. Stabilitas Ketersediaan Pangan

Berdasarkan kecukupan pasokan pangan dan keteraturan makan yang dikonsumsi warga desa Sumber Sari setiap hari, maka dinilai stabilitas ketersediaan pangan di tingkat desa. Di satu dusun, mengurangi frekuensi makan dan menggabungkan bahan pokok seperti nasi, singkong, dan sayuran adalah dua cara untuk memastikan ketersediaan pangan dalam jangka waktu yang lama.

3. Aksesibilitas/Keterjangkauan Pangan

Kemudahan masyarakat desa memperoleh pangan yang ditentukan oleh kepemilikan lahan dan bagaimana masyarakat desa memperoleh pangan dapat dilihat dari indikator aksesibilitas/keterjangkauan dalam mengukur ketahanan pangan di tingkat desa.

4. Kualitas Keamanan Pangan

Ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan, keberlanjutan, dan kualitas/keamanan pangan adalah empat indikator ketahanan dan keberlanjutan pangan yang digunakan untuk membuat indeks ketahanan pangan, yang digunakan untuk mengukur kualitas/keamanan pangan. Salah satu indikator konsistensi penyediaan pangan adalah kombinasi antara frekuensi makan dan kecukupan ketersediaan pangan. Indikasi kontinuitas pasokan pangan adalah kombinasi antara ketersediaan pangan yang stabil dan akses terhadap pangan. Menggabungkan indikator stabilitas ketersediaan pangan dan kualitas/keamanan pangan, indeks ketahanan pangan dihitung.

Faktor penyebab yang menjadi unsur produktivitas pangan

1. Pada bidang penguasaan teknologi

Seharusnya, otoritas publik memiliki pilihan untuk membantu efisiensi pangan sejauh masuknya inovasi hortikultura bagian atau alumni pedesaan yang tertarik bercocok tanam. Di masa inovasi ini, anak muda membutuhkan sesuatu yang sederhana dan cepat, dan inovasi berkeliruan untuk segalanya. Salah satu kemajuan pedesaan yang rutin dialami adalah Mesin NSPU-68C. Mesin ini merupakan mesin tanam padi yang sangat sukses untuk mempercepat pertumbuhan padi dalam jumlah banyak serta efektif karena dengan mesin ini petani dapat melakukan sistem budidaya sendiri dan dalam waktu yang singkat sehingga menghemat tenaga dan biaya.

2. Pada bidang degradasi lahan

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi isu penurunan nilai tanah adalah bahwa otoritas publik dapat menerapkan inovasi pengelola lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang masih mengudara melalui penilaian kewajaran lahan untuk produk tertentu dan penilaian disintegrasi untuk setiap unit lahan. tergantung pada teknik *Widespread Soil Misfortune Condition* (USLE).

3. Pada bidang Sumber Daya Manusia

Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan sifat SDM dan pemulihan petani muda/milenial di agribisnis, pengaturan utama, khususnya motivator untuk memulihkan petani Indonesia, memerlukan akses yang mudah lahan. Kebutuhan mendasar dalam budidaya adalah aksesibilitas lahan. Oleh karena itu, para pemuda, khususnya alumni hortikultura yang gemar bercocok tanam, sudah sepatutnya diberikan kenyamanan oleh otoritas publik untuk mengawasi tanah negara.

Metode Penelitian

Berkaitan dengan tema-tema yang akan dibahas oleh penulis, akan terlihat jelas bahwa penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknik-teknik untuk menyelidiki dan memahami signifikansi yang melekat pada beberapa orang atau kelompok orang pada situasi sosial atau kemanusiaan. Tugas penting termasuk dalam proses penelitian kualitatif ini, seperti mengembangkan pertanyaan dan prosedur, mendapatkan data tertentu dari partisipan, menyimpulkan tema umum dari topik tertentu, dan menilai signifikansi data. Kerangka laporan akhir penelitian dapat diadaptasi. Partisipan dalam jenis penelitian ini diharuskan untuk menggunakan pendekatan induktif dalam penelitian mereka, berkonsentrasi pada makna tertentu, dan mengomunikasikan kompleksitas suatu topik. Studi kasus yang digunakan dalam model pendekatan kualitatif penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif, dan mengarahkan perhatian studi pada tujuan untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi “Analisis Program Ketahanan Pangan di Desa Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.”

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemetaan Wilayah Pertanian

Geografi wilayah yang berombak ringan hingga berat, lereng landai hingga terjal, dan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.200 mdpl dan kemiringan antara 0 hingga >40 persen mendominasi topografi Kabupaten Kutai Barat. Topografinya curam (17,20%) dan sangat curam (18,32%). 350.653,07 hektar, atau kurang dari 18% dari luas total, berada di utara dan selatan Kabupaten Kutai Barat dan memiliki topografi terjal. Upaya ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Barat khususnya Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat yang salah satu program misinya dalam menopang Ketersediaan bahan Pangan di Kabupaten Kutai Barat yang pada Setiap harinya banyak masyarakat pendatang atau Transmigran dan membuat peningkatan populasi penduduk dengan sangat cepat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan pelaksanaan Pemetaan Wilayah yang dilakukan oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Barat dianggap sangat efektif dimana lahan yang ditentukan untuk Lahan Pertanian di pusat Kota kemudian dalam memobilisasi hasil pertanian sangat mudah dilakukan, Pemerintah juga di sisi lain dalam menyalurkan bantuan pertanian juga menjadi sangat aktif hal ini tentu sangat membantu para Kelompok

Analisis Program Tentang Ketahanan Pangan Di Kampung Sumber Sari ... (Pratama)
Tani yang ada di Kabupaten Kutai Barat Khususnya Kecamatan Barong Tongkok. Pemerintah daerah juga mendorong pemerintah kampung agar bisa menguatkan sektor pertanian, yang dimana penguatan sektor pertanian ini bisa dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan dana desa (DD) yang diterima oleh masing- masing kampung guna untuk memperluas lahan pertanian, sehingga hasil dari pertanian tersebut dapat mencapai target dari program ketahanan pangan di daerah.

Focus Group Discussion

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan *Group Discussion* atau yang banyak dikenal dengan nama *Focus Group Discussion* (FGD) dalam proses pelaksanaan strategi kelompok diskusi atau FGD ini akan mendapatkan hasil yang diharapkan berupa informasi maupun aspirasi serta keinginan dari masyarakat itu sendiri. Hal senada tentang metode FGD sebagai suatu metode untuk memperoleh produk data/informasi melalui interaksi social sekelompok individu yang dalam interaksi tersebut, sesama individu saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Dan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pangan melalui diskusi yang dilakukan dengan kelompok tani, pemerintah daerah perlu lebih memprioritaskan aspirasi yang disampaikan oleh kelompok tani sebab untuk urusan kebutuhan yang ada di lapangan para petani lebih mengetahui, dengan adanya aspirasi yang disampaikan oleh para petani yang kemudian diwakilkan oleh ketua kelompok tani atau kepala desa yang disampaikan kepada pemerintah daerah guna untuk bahan evaluasi pemerintah daerah dalam menunjang program ketahanan pangan.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan kemampuan manajerial yang dimiliki oleh Pemerintah Kampung maupun Kelompok Tani terkait dalam hal memperhitungkan hasil panen, pemasaran, dan juga kuantitas hasil panen untuk kebutuhan Ketahanan Pangan di Kabupaten Kutai Barat juga patut diapresiasi selain dari mobilisasi bahan hasil pangan yang berada di Pusat Pemerintahan Kabupaten Kutai Barat juga ketersediaan sarana prasarana yang ada juga menjadi Faktor Pendukung yang sangat berpengaruh. Selain itu juga bantuan seperti traktor, pupuk dan lainnya harus disiapkan oleh pemerintah daerah dan diberikan kepada kelompok tani, dan sumber daya manusia yang ada kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani hal itu mempermudah pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan pangan daerah mengingat program pangan menjadi urusan wajib pemerintah daerah.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan cuaca sangat berpengaruh untuk hasil panen, karna cuaca yang buruk dapat mengakibatkan penurunan hasil panen akan berdampak pada kebutuhan pangan daerah sehingga pasokan pangan yang dihasilkan oleh petani sekitar tidak mencapai kebutuhan pangan yang ada di daerah oleh karena itu pemerintah daerah harus menyiapkan

pangan tambahan dari luar untuk memenuhi kekurangan pangan yang dialami daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka pada bagian ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan kesimpulan hasil penelitian (Analisis Program Tentang Ketahanan Pangan Di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat).

1. Dinas Ketahanan Pangan dan Ketua Kelompok Tani terhadap perkembangan pangan yang ada, selama ini masih belum berjalan dengan baik, sudah mulai banyak program pemerintah terkait kebijakan pangan, diantaranya program penanaman komoditas pangan. Program ini merupakan program dari daerah, dan mulai berjalan. Selain itu ada juga kebijakan pemerintah lainnya, yakni berupa perluasan lahan pertanian guna menunjang program ketahanan pangan daerah kemudian sarana dan prasarana produksi pertanian pupuk dan traktor, dimana setiap kelompok tani mendapatkan bantuan.
2. Cuaca sangat berpengaruh untuk hasil panen, karna cuaca yang buruk dapat mengakibatkan penurunan hasil panen akan berdampak pada kebutuhan pangan daerah sehingga pasokan pangan yang dihasilkan oleh petani sekitar tidak mencapai kebutuhan pangan yang ada di daerah oleh karena itu pemerintah daerah harus menyiapkan pangan tambahan dari luar untuk memenuhi kekurangan pangan yang dialami daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan dengan ini penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang sekiranya bermanfaat bagi pihak yang terkait yang dalam hal ini adalah Kampung Sumber Sari:

1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh desa binaan Dinas Ketahanan Pangan mengenai pentingnya peran masyarakat dalam menjalankan program Pangan dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah. Melaksanakan pemantauan, bimbingan, pengawasan, dan evaluasi program setiap bulan agar program dapat berjalan dengan baik.
2. Memberikan bantuan traktor dan pupuk serta obat obatan tanaman secara merata ada setiap Kelompok Tani di Kutai Barat dan Peningkatan pendidikan rumah tangga baik secara formal maupun non formal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Daftar Pustaka

- Agus Rahayu Murdiyanto. 2018. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan Beras di Kabupaten Rembang. Univeraitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sarah Salsabila. 2019. Analisis Pengelolaan Ketahanan Pangan Masyarakat Tani Menurut Manajemen Risiko Syariah Studi Di Desa Mee Tanjong Usi Kabupaten Pidie. Universitas Islam Negeri Ar –Raniry. Banda Aceh.
- Teguh Pratama. 2021. Analisis Kebijakan Ketersediaan Pangan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kota Balikpapan. Muhammadiyah Malang. Malang.
- Opan S.Suwartapradja. 2018. Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal: Strategi Alternatif Menjaga Keseimbangan Bahan Makanan Dan Jumlah Penduduk.